

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Rekrutmen politik merupakan fungsi yang sangat penting bagi partai politik. Fungsi rekrutmen politik ini menjadi fungsi eksklusif partai politik dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik. Meskipun demikian, rekrutmen politik merupakan sebuah “kotak hitam politik” yang menyimpan banyak misteri dan belum banyak diungkap. Oleh karena itu, penelitian terhadap fenomena rekrutmen politik dapat menjelaskan banyak hal dari dinamika partai politik.

Berdasarkan temuan tesis ini, rekrutmen politik dalam Partai Demokrat menunjukkan kecenderungan sebagaimana berikut: *Pertama*, dalam proses rekrutmen anggota dan pengurus Partai Demokrat Cabang Kota Bandar Lampung adalah melihat kemampuan kekuatan basis massa anggota atau pengurus menjadi pertimbangan utama dalam rekrutmen Partai Demokrat. Kenyataan ini sangat penting karena dukungan massa merupakan modal sosial yang dapat dimanfaatkan secara total oleh partai untuk mendulang suara sebesar-besarnya dengan dukungan dari komunitas-komunitas yang ada. Meskipun demikian menurut Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah Partai Demkorat Provinsi Lampung, faktor loyalitas untuk

membesarkan partai juga menjadi pertimbangan dalam setiap proses rekrutmen baik anggota maupun pengurus dalam Partai Demokrat.

Kedua, selain faktor kekuatan massa dan loyalitas faktor kemampuan finansial anggota atau pengurus juga menjadi pertimbangan namun hal ini tidak menjadi patokan utama dalam proses rekrutmen anggota Partai Demokrat di Bandar Lampung. Pola rekrutmen Partai Demokrat yang juga melihat kemampuan finansial calon kandidat sebagai salah satu pertimbangan menurut peneliti merupakan salah satu jawaban mengapa kepengurusan Partai Demokrat kota Bandar Lampung didominasi oleh anggota yang pindahan dari kader-kader partai lain..

Ketiga, faktor pertimbangan lainnya yakni bagi anggota yang duduk dalam kepengurusan Partai Demokrat harus memiliki *trackrecord* yang positif, mau membesarkan partai dan dipilih/ditunjuk oleh ketua dan formatur terpilih. Hal ini karena pasca rekrutmen politik setiap kader Partai Demokrat akan merepresentasikan penentu wajah partai di ruang publik. Maka, siapa mereka, darimana asalnya, apa ideologinya, bagaimana pengalaman politiknya, dan bagaimana kapasitas politiknya akan menjadi petunjuk awal politik partai di ruang publik.

Terakhir, seiringan dengan semakin ketat dan seleksinya proses rekrutman keanggotaan dalam Partai Demokrat hal ini telah menunjukkan perubahan haluan partai dari awalnya sebagai partai massa kini telah semakin mantapnya menjadi partai kader. Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai demokrasi dan perjuangan partai demokrat ditransfer ke anggotanya

melalui kaderisasi yang berupa pelibatan simpatisan, anggota dan segenap pengurus dalam kegiatan-kegiatan partai. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa rapat, menerima kunjungan dari kepengurusan yang lebih tinggi, kunjungan sosial dan sebagainya. Meski secara organisasi kaderisasi dilakukan melalui instrumen program pendidikan dan pembentukan lembaga yang khusus mengelola kaderisasi, kegiatan partai demokrat tersebut langsung diselenggarakan oleh kepengurusan DPC.

Di setiap jenjang kepengurusan Partai Demokrat, sesuai AD-ART partai dibentuk unit kaderisasi, pendidikan dan pelatihan yang bertugas untuk melaksanakan pendidikan, pelatihan, dan kaderisasi secara teratur dan insidental sesuai kebutuhan semua kader dan fungsionaris partai di tingkatannya. Namun, dalam praktiknya di kota Bandar Lampung unit ini kurang berfungsi sebagaimana diuraikan AD-ART tersebut. Kaderisasi oleh pengurus Partai Demokrat dipahami lebih dari pemberian materi atau indoktrinasi secara formal melalui ruang-ruang kelas tetapi juga sebagai pengikutsertaan anggota atau jajaran pengurus lain dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh partai, seperti rapat-rapat dan kunjungan ke PAC. Sehingga unit kaderisasi sebagai bagian struktur organisasi partai, bersama fungsionarisnya tidak lebih sebagai papan nama jika ditinjau dari fungsi unit tersebut.

5.2. Saran

1. Partai demokrat penting untuk selalu menciptakan budaya rekrutmen politik tidak hanya menjadikan faktor kemampuan finansial sebagai faktor utama dalam proses rekrutmen keanggotaan, karena hal ini hanya akan menjadi partai demokrat sebagai partai kompetisi bagi kalangan yang mampu, sementara yang membedakan Partai Demokrat dengan partai lainnya di lapangan adalah keunggulan program-program prorakyat yang selama ini telah dijalankan di bawah pemerintah SBY.
2. Partai Demokrat yang berkomitmen memperjuangkan program-program prorakyat maka penting untuk terus melakukan strategi pengembangan sumber daya manusia.
3. Di samping itu, Partai Demokrat juga harus menyiapkan dan mendidik pimpinan-pimpinan partai agar dapat mengelola partai dengan baik dalam rangka menyiapkan para calon kepala daerah maupun legislatif agar dapat melakukan tugasnya dengan baik.
4. Fenomena rekrutmen politik dalam Partai Demokrat yang belakangan cenderung merekrut orang-orang di luar partai untuk dicalonkan menjadi kepala daerah/kota dan legislatif hal ini dapat menjadi bumerang bagi Partai Demokrat karena banyak dari kader yang hanya memiliki kepentingan pragmatis sehingga lupa dengan tugasnya sebagai seorang kader yang harus membesarkan partai.

5. Keberadaan Partai Demokrat masih belum menunjukkan sebagai partai kader yang kuat dan mandiri karena secara kelembagaan partai ini masih sangat tergantung pada sosok SBY.
6. Penelitian ini memiliki ketebatasan baik dari segi konseptual teoritis, metodologis maupun operasional teknis termasuk variasi sumber data. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dan berkelanjutan baik dalam kerangka konsep, metodologis maupun operasional teknis sehingga lebih mampu mengungkapkan pola-pola rekrutmen dalam partai politik.